

PENGARUH AKTIVA TETAP DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK, JAKARTA PERIODE TAHUN 2016 – 2024

Haerudin^{1*}, Septian², Suryono³, Fanny adinda putri⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4}

Heruzeru04@gmail.com¹, dosen10004@unpam.ac.id², dosen10003@unpam.ac.id³, dosen10127@unpam.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis pengaruh aktiva tetap serta penjualan terhadap laba bersih pada PT Matahari Department Store Tbk, Jakarta selama periode 2016-2024. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta verifikatif. Data penelitian ini ialah laporan keuangan triwulanan sebanyak 36 sampel. Teknik analisis data meliputi regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa laba bersih dipengaruhi aktiva tetap secara signifikan negatif, sedangkan penjualan mempengaruhi signifikan arah positif. Secara simultan, aktiva tetap serta penjualan signifikan mempengaruhi laba bersih. Nilai koefisien determinasi sebesar 70,3% memperlihatkan bahwa kedua variabel independen bisa menggambarkan variasi laba bersih, 29,7% sisanya didefinisikan variabel di luar penelitian. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan aktiva tetap yang efisien serta kemajuan strategi penjualan guna meningkatkan laba bersih. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi manajemen Perusahaan, ritel, penelitian selanjutnya, dalam mengkaji berbagai faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan.

Kata Kunci: Aktiva Tetap; Penjualan dan Laba Bersih

Abstract

This research investigates the influence of fixed assets and sales on net profit at PT Matahari Department Store Tbk, Jakarta, covering the 2016–2024 period. A quantitative approach with descriptive and verificative methods is employed, using 36 quarterly financial report samples as data. The analysis utilizes multiple linear regression, classical assumption testing, partial t-tests, and simultaneous F-tests. Findings indicate that fixed assets have a significant negative impact on net profit, while sales exert a significant positive influence. Together, both variables significantly affect net profit. The coefficient of determination of 70.3% suggests that fixed assets and sales explain most of the variation in net profit, with the remaining 29.7% attributed to other factors beyond this study. The results highlight the importance of managing fixed assets effectively and strengthening sales strategies to enhance profitability. This study also provides useful insights for retail company management and future research on determinants of financial performance.

Keywords: Fixed Assets; Sales and Net Profit

PENDAHULUAN

Industri ritel di Indonesia, yang didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar seperti PT Matahari Tbk, terus mengalami pertumbuhan yang dinamis. Persaingan yang semakin tinggi menjadikan berbagai perusahaan ritel supaya senantiasa berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Kapasitas untuk menghasilkan penjualan dan mengelola aset adalah dua aspek penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan finansial bisnis ritel “Erta darwati – Bisnis.com 14 mei 2025”

Mengacu pada UU No.8/1995, dalam memfasilitasi pembelian dan penjualan efek dengan mempertemukan penawaran dari berbagai pihak, BEI ialah emiten yang mengatur dan menyediakan layanan. Selain itu, surat berharga mencakup obligasi, saham, dan sebagainya.

Aset tetap emiten ritel ialah salah satu aset yang paling berharga. Investasi dalam aktiva tetap, seperti gedung toko, peralatan, dan sistem informasi, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing perusahaan. Namun,

investasi dalam aktiva tetap juga memerlukan biaya yang cukup besar dan berdampak pada struktur modal perusahaan.

Bisnis ritel sebagian besar mendapatkan penghasilan dari penjualan. Profitabilitas bisnis akan mendapatkan keuntungan dari kinerja penjualan yang baik. Rencana pemasaran, kualitas produk, tren pelanggan, dan situasi keuangan adalah beberapa variable yang bisa memengaruhi penjualan.

PT Matahari Tbk sebagai emiten ritel terkemuka di Indonesia, mempunyai peranan strategis dalam perekonomiannya tingkatan nasional. Perusahaan ini terus berupaya untuk memperluas jaringan toko, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mengembangkan produk-produk baru. Maka dari itu, penting untuk menganalisa bagaimana faktornya internal entitas, seperti aktiva tetap dan penjualan, bisa memengaruhi kinerja keuangannya. kenyataannya PT Matahari Department Store Tbk terjadi menurunnya laba yang cukup signifikan di tahun 2018, selain itu tahun 2010 PT Matahari Department Store Tbk juga mengalami kerugian yang sangat tinggi. Bahkan hingga menutup beberapa gerai akibat kerugian yang di alaminya selama pandemi serta tekanan ekonomi yang timbul akibat peristiwa global yang dimana sektor ritel yang sangat bergantung pada aktivitas penjualan dan operasional. Berikut grafik perkembangan aktiva tetap, penjualan dan laba bersih dari PT tersebut.



Gambar 1
Grafik Perkembangan aktiva tetap, penjualan dan laba bersih

Berdasarkan gambar 1, terlihat adanya fluktuasi yang cukup tajam. Aktiva tetap sempat mengalami kenaikan 18% di tahun 2018 dan 15% di tahun 2019, namun sejak 2020 mengalami penurunan tajam hingga -40% dan berlanjut pada 2021 sebesar -25%. Penjualan juga menunjukkan pola serupa. Setelah relatif stabil pada 2017–2019 (0–2%), di tahun 2020 terjadi penurunan tajam sebesar -53% dampak pandemi COVID-19. Meski sempat pulih dengan kenaikan 15% di 2021 dan 16% di 2022, tren penjualan kembali turun signifikan pada 2024 sebesar -15%. Fenomena yang paling ekstrem terlihat pada laba bersih. Setelah menurun tajam pada 2018 sebesar -42%, laba bersih anjlok hingga -164% pada 2020. Meski sempat pulih dengan kenaikan 205% pada 2021 dan 52% pada 2022, laba bersih kembali menurun -51% di 2023, lalu naik 23% di 2024. Fluktuasi pada ketiga variabel ini menggambarkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan, yang salah satunya dipengaruhi oleh pandemi serta perubahan perilaku konsumen. Di sisi lain, hal ini juga menunjukkan pentingnya pengelolaan aktiva tetap yang efisien dan strategi penjualan yang tepat untuk menjaga kestabilan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan grafik, terlihat bahwa aktiva tetap sempat naik di tahun 2018 dan 2019, tapi turun tajam mulai 2020 hingga 2021. Penjualan juga stabil sampai 2019, lalu anjlok 53% di 2020 akibat pandemi, meskipun sempat pulih di 2021–2022 tapi kembali turun di 2024. Laba bersih justru paling fluktuatif, sempat rugi besar di 2020 lalu naik tinggi di 2021, namun kembali turun di 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi dan perubahan perilaku konsumen sangat memengaruhi kinerja keuangan, sehingga pengelolaan aktiva tetap dan strategi penjualan jadi kunci penting untuk menjaga laba bersih perusahaan. Berikut Tabel Perkembangan aktiva tetap, penjualan dan laba bersih selama sembilan tahun terakhir.

Tabel 1
Aktiva Tetap PT Matahari Department Store Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva tetap	Persentase
2016	979,959	-
2017	973,698	-1%
2018	1,249,153	28%
2019	1,433,305	15%
2020	862,026	-40%
2021	647,318	-25%
2022	685,609	6%
2023	705,296	3%
2024	647,318	-8%
Rata-Rata		-3%

Sumber: Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk 2025

Berdasarkan tabel 1, aktiva tetap perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada 2017 turun 1%, kemudian meningkat pada 2018 sebesar 28% dan 2019 sebesar 15%. Namun pada 2020 terjadi penurunan tajam 40% yang berlanjut di 2021 turun 25%. Tahun 2022 sempat naik 6%, tetapi kembali turun pada 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 8%. Fenomena ini menggambarkan bahwa ekspansi yang dilakukan sebelum pandemi sempat meningkatkan aset perusahaan, tetapi kondisi pandemi COVID-19 dan strategi efisiensi menyebabkan penurunan tajam pada aktiva tetap, yang tentu berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2
penjualan PT Matahari Department Store Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	penjualan	Persentase
2016	9,897,046	-
2017	10,023,961	1%
2018	10,245,173	2%
2019	10,276,431	0%
2020	4,839,058	-53%
2021	5,585,975	15%
2022	6,454,583	16%
2023	6,538,586	1%
2024	5,585,975	-15%
Rata-Rata		-4%

Sumber: Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk 2025

Berdasarkan tabel 2, penjualan perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2017 penjualan naik 1% dan tahun 2018 meningkat 2%, sedangkan pada 2019 relatif stabil dengan pertumbuhan 0%. Namun pada 2020 terjadi penurunan sangat drastis sebesar 53% akibat dampak pandemi COVID-19 yang membuat aktivitas ritel terganggu dan banyak gerai ditutup. Memasuki tahun 2021 penjualan mulai pulih dengan kenaikan 15% dan terus meningkat pada 2022 sebesar 16% serta 2023 sebesar 1%. Akan tetapi, pada tahun 2024 kembali turun cukup signifikan sebesar 15%. Secara

rata-rata. Fenomena ini menunjukkan bahwa penjualan PT Matahari sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal, terutama pandemi, serta perubahan perilaku konsumen yang mulai beralih ke belanja online.

Tabel 3
Laba Bersih PT Matahari Department Store Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Persentase
2016	2,019,705	-
2017	1,907,077	-6%
2018	1,097,332	-42%
2019	1,366,884	25%
2020	-873,313	-164%
2021	912,854	205%
2022	1,383,222	52%
2023	675,360	-51%
2024	827,653	23%
Rata-Rata		5%

Sumber: Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk 2025

Melihat pada tabel bahwasannya Laba bersih tidak stabil dalam tingkat perolehannya. Terjadinya penurunan 6% pada tahun 2017, menurun 42% tahun 2018, naik 25% tahun 2019, turun 164% tahun 2020, meningkat 205% tahun 2021, naik 52% tahun 2022, dan turun -51% tahun 2023, Peningkatan 23% pada tahun 2024. Terjadinya penurunan dan peningkatan laba bersih ini juga di akibatkan oleh pengelolaan pada aktiva tetap dan penjualan yang dimana sebelumnya aktiva tetap PT.Matahari mengalami kenaikan secara signifikan 2016 hingga 2019 kemungkinan ekspansi bisnis dan investasi. Namun, terjadi penurunan yang tajam pada tahun 2020 dan berlanjut hingga 2023, yang mengindikasikan kemungkinan perubahan strategi bisnis, kondisi ekonomi yang kurang baik, atau efisiensi yang dilakukan perusahaan. Begitupun penjualan yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 mencapai 53% di banding tahun sebelumnya yang dimana penurunan diakibatkan terjadinya covid yang muncul yang berdampak besar di berbagai sektor ekonomi, termasuk ritel. dampak terjadinya covid menjadi konsumen mengubah perilaku untuk berbelanja secara online atau mengurangi pengeluaran mereka dan juga persaingan di sektor retail sangat ketat yang mengakibatkan perubahan strategi pemasaran yang juga berpengaruh pada penjualan.

Profitabilitas ialah satu di antara banyaknya metrik yang dipakai guna menilai kinerja perusahaan. Dalam menjalankan operasinya, Perusahaan memiliki tujuan menghasilkan laba. Bisnis akan menggunakan penghasilannya untuk beberapa hal, tetapi sebagian besar untuk meningkatkan standar hidup orang-orang di dalam organisasi. Dalam membuat pilihan untuk saat ini dan masa depan, salah satu hal yang paling krusial yang dilakukan oleh manajemen adalah menganalisis laba. Dengan keadaan yang ada, analisis laba bisa membantu manajemen memutuskan langkah yang harus diambil dan menilai alasan kenaikan atau penurunan laba. Untuk alasan ini, manajemen dapat memperoleh banyak manfaat dari analisis laba (Kasmir, 2018:10).

Keuntungan dari transaksi bisnis sampingan atau sesekali, serta dari peristiwa atau transaksi lain yang berdampak pada Perusahaan selama waktu tertentu, selain yang tergolong pada pendapatan atau investasi pemilik ditambahkan ke modal badan usaha (aset bersih) (Baridwan, 2017: 29).

Salah satu faktor penentu meningkatnya laba yaitu pengelolaan aktiva tetap secara efektif. Aktiva tetap adanya keterkaitan pada laba bersih, melihat dari pendapat Putri (2018) Karena bisnis dapat menggunakan aset untuk meningkatkan volume penjualan, yang memengaruhi pendapatan, semakin banyak aset secara keseluruhan, semakin besar laba yang diperoleh. Menurut Siti Khoirina, Aktiva Tetap ada pengaruhnya positif dan signifikan secara parsial pada Laba bersih. Sedangkan

menurut Rohayana, C & Arrahman A (2022), aktiva tetap secara parsial signifikan berpengaruh negatif pada laba bersih. Dalam lingkungan bisnis, aset tetap ialah sumber daya fisik yang dipakai untuk operasi yang sedang berlangsung dan tidak direncanakan untuk dijual. Aset seperti bangunan, tanah, mesin, dan peralatan yang dianggap tetap memiliki masa manfaat yang panjang dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi. Tanah merupakan pengecualian dari aturan bahwa aset tetap akan kehilangan nilainya seiring berjalannya waktu. Karena aset tetap memberikan pendapatan bagi organisasi, aset tetap juga dikenal sebagai aset yang menghasilkan - aset yang benar-benar menghasilkan uang untuk bisnis. Oleh karena itu, kenaikan pendapatan harus dikaitkan dengan aset tetap perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)).

Selain pengaruh aktiva tetap, faktor lain yang mempengaruhi besar laba emiten yakni kondisi penjualan. Penjualan ada pengaruhnya positif signifikan pada peningkatan laba (Muhajir, 2020). Hal ini adanya kesesuaian dengan pendapat Kristianti (2021) bahwa operasi reguler bisnis mencakup penjualan produk dan layanan, dan salah satu aktivitas ini adalah penjualan. Selain itu, perusahaan menjalankan promosi untuk menarik pelanggan agar membeli barang dan jasa dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan berkembang. Penjualan bisa mempengaruhi laba bersih karena peningkatan penjualan umumnya diikuti kenaikan laba (Renil Septiano, 2023). Kristianti, A (2021) dan Maulina, T.D (2022) juga menemukan bahwa laba bersih di BEI dipengaruhi signifikan positif oleh modal kerja dan penjualan.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi, topik yang dibahas adalah Laba Bersih yang diduga ada hubungan serta pengaruh dari variabel Aktiva Tetap dan variabel Penjualan. Oleh karena itu penelitian mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh aktiva tetap dan penjualan secara parsial terhadap laba bersih, serta menganalisis pengaruh keduanya secara simultan terhadap laba bersih PT Matahari Department Store Tbk.

METODE

Metode yang diterapkan ialah pendekatan deskriptif serta verifikatif dengan data kuantitatif. Lokasi penelitian ditetapkan pada PT Matahari Department Store Tbk dengan periode 2016-2024. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 36 laporan keuangan triwulanan sebagai sampel. Analisis data dilaksanakan melalui serangkaian pengujian statistik pada SPSS.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Deskriptif Statistik

Pengukuran melalui uji statistik dilakukan guna memberikan gambaran umum. Berikut hasil Analisis Deskriptif.

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva Tetap	36	635194.00	1429892.00	930956.7500	258477.23102
Penjualan	36	514945.00	4022953.00	1929077.4444	862171.19713
Laba Bersih	36	-398424.00	1098069.00	241493.1111	399669.17626
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Diolah, 2025

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 36 Laporan keuangan Triwulan. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diuraikan :

1. Aktiva Tetap (X_1)

nilai minimum atau nilai terendah Aktiva Tetap pada periode tahun 2016-2024 sebesar 635.194, jumlah maksimum atau jumlah tertingginya sebesar 1.429.892, dan nilai rata-ratanya sebesar 930956,75

2. Penjualan (X_2)
nilai minimum atau nilai terendah Penjualan pada periode tahun 2016-2024 sebesar 514945, jumlah maksimum atau jumlah tertinggi sebesar 4022953, dan nilai rata-rata sebesar 19290774444.
3. Laba Bersih (Y)
nilai minimum atau nilai terendah Laba bersih pada periode tahun 2015-2022 sebesar -398.424, jumlah maksimum atau jumlah tertinggi sebesar 1.098.069, serta nilai rerata sebesar 21493.111.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	211588.6470172
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.150
	Negative	-.222
Test Statistic		.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.050 ^d
	95% Confidence Interval Lower Bound	.045
	Upper Bound	.054

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Tabel 4.2 memperlihatkan nilai sign 0,000 ($p < 0,05$), bermakna data berdistribusi tak normal. Sedangkan nilai *monte carlo* 0,50, berarti data berdistribusi secara normal karena pengujian data dengan metode *monte carlo* memiliki batas nilai diatas 0,05 Pengujian normalitas tercapai sehingga proses penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Aktiva Tetap	.956	1.046
	Penjualan	.956	1.046

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa dalam model regresi tak memperlihatkan munculnya gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	160099.932	117589.748		1.362	.183
	Aktiva Tetap	-.069	.115	-.105	-.594	.556
	Penjualan	.015	.035	.078	.443	.661

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Tabel 4.4 memperlihatkan kedua variabel tidak terjadi gejala Heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.720	.703	217906.113	1.961

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Aktiva Tetap

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Terlihat pada Tabel 4.5, data tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan K (2) dan N (36) dengan signifikansi 5%, diperoleh nilai dU (1,5872) < Durbin Watson (1.961) < nilai 4-dU (2,4128). Maka bisa disimpulkan tak adanya gejala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-71024.290	148428.128		-.479	.635
	Aktiva Tetap	-.487	.146	-.315	-3.342	.002
	Penjualan	.397	.044	.857	9.088	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Tabel 4.6 memperlihatkan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -71024,290 + (-0,487X_1) + 0,397X_2 + e$$

Berarti, tiap 1 unit nilai x2 akan menambah 0,397 nilai y1 dengan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, X1 berpengaruh negatif terhadap Y, sedangkan X2 berpengaruh positif terhadap Y.

Koefesien Korelasi

1. Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 10
Hasil uji korelasi parsial
Correlations

		Aktiva Tetap	Penjualan	Laba Bersih
Aktiva Tetap	Pearson Correlation	1	.210	-.135
	Sig. (2-tailed)		.219	.432
	N	36	36	36
Penjualan	Pearson Correlation	.210	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.219		.000
	N	36	36	36
Laba Bersih	Pearson Correlation	-.135	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.432	.000	
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil nilai koefisien (-0,135) dan nilai korelasi (0,790) yang positif.

2. Koefisien Korelasi Simultan

Tabel 11
Hasil uji korelasi Simultan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.848 ^a	.720	.703	217906.113	.720	42.371	2	33	.000

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Aktiva Tetap

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa koefisien korelasi (R) antara X1 dan X2 terhadap Y secara simultan mencapai 0,848 dengan arah hubungan positif.

Koefesien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Aktiva Tetap)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 ^a	.018	-.011	401783.769

a. Predictors: (Constant), Aktiva Tetap

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa variabel aktiva tetap mampu menjelaskan variasi perubahan terhadap laba bersih sebesar 1,8%, 98,2% di pengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian kontribusi aktiva tetap terhadap laba bersih adalah sangat kecil. Hasil uji metode koefisien determinasi bisa ditinjau pada table berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Penjualan)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.614	248372.496

a. Predictors: (Constant), Penjualan

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Pada Tabel 4.10, X2 berkontribusi 62,5% terhadap Y, sementara 37,5% dipengaruhi faktor lain, sehingga pengaruh penjualan tergolong besar dan signifikan.\.

2. Koefisien Determinasi (Simultan)

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.703	217906.113

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Aktiva Tetap

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Tabel 4.11 menunjukkan laba bersih bisa dipengaruhi kombinasi aktiva tetap dan penjualan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Hipotesis secara Parsial)

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-71024.290	148428.128		-.479	.635
	Aktiva Tetap	-.487	.146	-.315	-3.342	.002
	Penjualan	.397	.044	.857	9.088	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan jumlah variabel bebas serta rumusan hipotesis, uji t dibagi menjadi dua bagian yakni:

Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.12, $-3,342 < 2,03452$ dan $0,002 < 0,05$, maka H0 ditolak, bermakna aktiva tetap mempengaruhi Y secara signifikan arah negatif.

Uji Hipotesis Kedua

Pada Tabel 4.12, $9,088 > t\text{-tabel} = 2,03452$ dengan signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, H0 ditolak, maka laba bersih positif signifikan dipengaruhi penjualan.

Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4023799321608.960	2	2011899660804.480	42.371	.000 ^b
	Residual	1566941444130.598	33	47483074064.564		
	Total	5590740765739.559	35			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Aktiva Tetap

Sumber : Hasil *output* SPSS 25

Tabel 4.13 menunjukkan $F\text{-hitung} = 42,371 > 3,28$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Y .

Pembahasan

Persamaan regresi

Hasil perhitungan menunjukkan:

$$Y = -71024,290 - 0,487X_1 + 0,397X_2 + e$$

Artinya, perubahan nilai variabel X_1 dan X_2 akan mempengaruhi Y .

koefisien korelasi

1. Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 4.7 memperlihatkan koefisien korelasi aktiva tetap sebesar -0,135, maka hubungan lemah dan negatif, sehingga kenaikan aktiva tetap cenderung menurunkan laba bersih. Sementara itu, korelasi penjualan (X_2) sebesar 0,790 termasuk sangat kuat dan positif, artinya peningkatan penjualan akan meningkatkan laba bersih. Hubungan positif menunjukkan arah sejalan, sedangkan hubungan negatif berarti berlawanan arah.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa PT Matahari Department Store Tbk telah mengelola Aktiva Tetapnya dengan kurang baik karena disaat nilai Aktiva Tetap berkurang atau Aktiva Tetap digunakan, maka Laba bersih menjadi turun dan juga PT Matahari Department Store Tbk telah mengelola Penjualan dengan sangat baik karena Nilai kenaikan Penjualan berbanding lurus dengan kenaikan Laba Bersih.

2. Koefisien Korelasi Simultan

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa PT sudah mampu mengelola aktiva tetap serta penjualan dengan baik, sehingga keduanya secara simultan berhubungan positif dan searah dengan laba bersih.

koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

Diperoleh R^2 X_1 terhadap Y sebesar 0,018 (1,8%), sedangkan R^2 X_2 terhadap Y sebesar 0,625 (62%). Jadi, pengaruh parsial aktiva tetap sangat kecil, sementara penjualan memberi kontribusi besar terhadap laba bersih.

2. Koefisien Determinasi Simultan

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,703 (70,3%). Hal ini bermakna bahwa kombinasi X_1 dan X_2 secara simultan mampu menjelaskan variasi Y sebesar 70,3%, sedangkan 29,7% berasal dari faktor lain di luar penelitian.

Hasil Uji Hipotesis**Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih**

Hasil uji t parsial memperlihatkan bahwa Y dipengaruhi X1 secara signifikan negatif. Temuan ini sejalan dengan teori Carl S. Warren, James M. Reeve dkk. (2016:494) yang menjelaskan aset tetap merupakan aset jangka panjang yang bersifat permanen, seperti gedung, mesin, peralatan, dan tanah. Selaras juga dengan Rohayana, C & Arrahman A (2022). Dimana aktiva tetap signifikan berpengaruh negatif terhadap laba bersih PT Matahari Department Store Tbk.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil uji t parsial memperlihatkan bahwa X2 signifikan berpengaruh positif terhadap Y. Menurut Kotler dan Armstrong (2006), Penjualan ialah proses memenuhi kebutuhan pembeli dan penjual melalui pertukaran informasi. Dengan demikian, H2 diterima, artinya penjualan signifikan mempengaruhi arah positif laba bersih PT Matahari Department Store Tbk. Hasil ini selaras dengan temuan Irwan, M.R.N.I (2016) yang mengungkapkan bahwa penjualan terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan tersebut.

Pengaruh Aktiva Tetap Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil uji F simultan memperlihatkan bahwa X1 dan X2 berpengaruh positif serta signifikan terhadap Y (nilai sign $0,00 < 0,05$) dan F-hitung $42,371 > F$ -tabel 3,28. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2015:303) yang menyatakan bahwa laba bersih ialah sisa pendapatan setelah dikurangi biaya, termasuk pajak, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aktiva tetap dan penjualan yang berperan penting dalam pertumbuhan laba. Dengan demikian, H2 diterima bahwa aktiva tetap dan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih PT Matahari Department Store Tbk.

SIMPULAN

Hasil uji t secara parsial memperlihatkan bahwa nilai t-hitung $> t$ -tabel dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa H_{a1} diterima, dimana aktiva tetap (X1) signifikan mempunyai pengaruh negatif terhadap laba bersih (Y) pada PT Matahari Department Store Tbk. Uji yang sama juga membuktikan bahwa penjualan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Y) dengan hasil t-hitung $> t$ -tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil uji F simultan memperlihatkan bahwa variabel X1 dan X2 bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan nilai F-hitung $42,371 > F$ -tabel 3,28. Dengan demikian, H₀₃ diterima yang berarti aktiva tetap dan penjualan terbukti memengaruhi laba bersih secara simultan pada PT Matahari Department Store Tbk. Selain itu, nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,703 menunjukkan bahwa kontribusi X1 dan X2 dalam menjelaskan laba bersih mencapai 70,3%, sedangkan 29,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Konsep Dan Indikator*. Zanafra Publishing.
2. Ahmad Muhajir. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan. *Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih*.
3. Ali Riza Fahlevi. (2023). 835-841. *Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih*.
4. Amelia, S. (2025). *Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2021-2023* (Vol. 9). Wwww.Bps.Go.Id

5. Antony Wijaya. (2022). 5232-17619-1-Pb. *Analisis Penerapan Psak No. 16 Tentang Perlakuan Akuntansi Akuntansi Aktiva Tetap (Studi Pt. Graha Trisaka Industri)*.
6. Aprida Kristianti. (2021). *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Pada Laba Bersih Pada Emiten Otomotif Ada Di Bei 2013-2017*.
7. Butarbutar. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen. Media Sains Indonesia*. Bandung: Cv Media Sains Indonesia.
8. Cahyat Rohayana, A. A. (2020). *Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan 2015-2019*.
9. Cindy Fauzyah, R. P. (2023). *Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja Dan Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*.
10. Dunia, F. A. (2019). *Pengantar Akuntansi (Edisi Keempat)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Firdaus.
11. Efendi, J., & Puteri Utami, I. (2024). *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*.
12. Emarotus Sholeha. (2022). *Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Mayora. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Mayora Indah, Tbk Tahun 2012-2021*.
13. Erpurini, W. (2018a). *Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pt. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016*. 17(2). <https://jurnal.inaba.ac.id/>
14. Fauzyah, C. , & P. R. (2023). *Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja Dan Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 129–142.
15. Firmansyah, M. A. , & M. B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Deepublish. Cendekiawan.
16. Fitrah Mustamin. (2013). Iogi2018,+8+Fitrah+Mustamin. *Analisis Pengakuan, Pengukuran Dan Pelaporan Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No.16*.
17. Fitriani Mansura. (2017). 554-Article Text-1638-3-10-20180315. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Dan Efektivitas Penggunaan Dana Terhadap Laba Bersih*.
18. Gita Puspitasari. (2017). *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Pada Laba Bersih Pada Emiten Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei 2011 - 2015*.
19. Hana Tamara Putri. (2018). *Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016*.
20. Handayani, V. (2018). *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Pt Kereta Api Indonesia (Persero)*. . *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1).
21. Ikhsan, A. , & S. S. (N.D.). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 153–161.
22. Intan Maulidiyah, & Ade Sri Mulyani. (2024). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan*

- &Amp; Minuman Periode 2020-2023. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 212–226. <https://doi.org/10.61132/Pajamkeu.V1i4.509>
23. Irawan, M. R. N. (2016). Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggerrejo Kedungpring Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 8–Halaman.
 24. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada. Raja Grafindo Persada.
 25. Khoirina, (2019.). Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk. In *Business And Entrepreneurship Journal (Bej)* (Vol. 1, Issue 2).
 26. Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. . . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60–76.
 27. Levica Feblien. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*.
 28. Luthfi Helvida Dan Wahyu Murti. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt. Intraco Penta Tbk.)*.
 29. Luthfiyyah Saajidah. (2018). Publikasiuinbandung,+7.+Jurnal+Lutfiah (1). *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum*.
 30. Muhajir. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih*.
 31. Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44.
 32. Muhammad Rizal Satria. (2020). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Laba. *Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Bumn Dibidang Perdagangan (Studi Kasus Pt. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Pt . Sarinah (Persero) Dan Perum Bulog) 2012-2016*.
 33. Nina Purnasari. (2021). Aktiva Tetap Dan Penjualan 11. *Pengaruh Modal Kerja, Current Ratio, Aktivatetapdan Penjualan Terhadap Laba Bersihpadaperusahaan Sektor Property, Real Estatetankontruksi Bangunan Di Bei 2016-2018*.
 34. Oktaviana, Y., & Budi Raharto, T. (2024). Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk. In *Business And Entrepreneurship Journal (Bej)* (Vol. 5, Issue 1).
 35. Olivia, O., Geby, G., Anjelia, A., & Haryono, H. (2023). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(3), 300. <https://doi.org/10.26418/Jaakfe.V12i3.69529>
 36. Oxtaviana, T. A., & Khusbandiyah, A. (2016). Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Kompartemen* (Vol. 1). www.idx.co.id

37. Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap. (2016). *Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan*.
38. Radella, L., Saebani, A., Maulana, A., & Korespondensi, P. (2021). *Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Kualitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba Bersih* (Vol. 2).
39. Raffli Dika Pratama Arwan Gunawan Etti Ernita Sembiring (2022a). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Terhadap Laba Bersih Pada Pdam Kota Cirebon The Effect Of Fixed Asset Maintenance Costs On Net Profit At Cirebon City Pdam. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(01), 106–114.
40. Raharto, T. B. (2024). Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan (Bej)*, 5(1).
41. Satria, M. R. , & T. T. A. N. (2020).). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Bumn Di Bidang Perdagangan (Studi Kasus Pt. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Pt. Sarinah (Persero) Dan Perum Bulog) 2012–2016. . *Land Journal*, 1(1), 88–96.
42. Septiano, R. , A. D. , & S. L. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue. Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 514–524.
43. Septiano, R., Anggriana, D., Sari, L., Tinggi, S., Ekonomi, I., Kbp, ", & Padang, ". (2023). *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2). <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i2>
44. Siti Khoirina. (2021). *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Pada Laba Bersih Periode 2016-2020*.
45. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. . Alfabeta.
46. Teresa Derista Maulina Girsang. (2021). Aktiva Tetap Dan Penjualan. *Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii (Persero)* .
47. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, Lembaga Negara Republik Indonesia (1995).
48. V.Wiratna Surjaweni. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
49. Wala Erpurini. (N.D.). Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pt. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016. 2018.
50. Widnyana, W. , U. M. P. P. , & P. M. W. V. S. (2023). *Manajemen Keuangan: Analisis Tajam, Ringkas, Dan Aplikatif Berbasis Laporan Keuangan*.
51. Windrawati Siahaan. (2022). *Pengaruh Aktiva Tetap Dan Penjualan Pada Laba Bersih Pt Ace Hardware Indonesia Tbk, Jakarta*.
52. Yana Oktaviana, T. B. H. (2019). *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pt Semen Batu Raja (Persero) Tbk 2016–2018*.
53. Zahara, A. , & Z. R. (2018). (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. . *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(2), 155–164.

54. Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(2), 155–164. [Http://Jrmb.Ejournal-Feuniat.Net/Index.Php/Jrmb](http://Jrmb.Ejournal-Feuniat.Net/Index.Php/Jrmb)
55. Zulkarnain, M., Manajemen, P., Tinggi, S., Manajemen, I., Langsa, P., Kunci, K., Aktiva, T., Bersih, L., & Korespondensi, A. (2020). *Pengaruh Total Aktiva Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan Lq 45 Bei) Abstrak*. [Https://Jurnal.Polibatam.Ac.Id](https://Jurnal.Polibatam.Ac.Id)